

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar pekerjaan lapangan dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan beberapa prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor dalam rangka mengumpulkan berbagai tipe bukti audit. Prosedur audit terhadap piutang merupakan instruksi rinci yang digunakan untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh dalam pelaksanaan audit terhadap piutang yang dimiliki badan usaha. Prosedur audit yang dapat dilaksanakan oleh auditor meliputi inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, penelusuran, pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, *scanning*, dan pelaksanaan ulang. Penerapan prosedur audit terhadap piutang yang tepat sangat penting agar dapat diperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten sehingga dapat digunakan sebagai dasar menilai kewajaran penyajian piutang dalam laporan keuangan.

Piutang usaha merupakan perkiraan penting bagi badan usaha yang timbul akibat adanya kebijakan penjualan kredit. Kewajaran penyajian piutang yaitu sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca serta disajikan dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang. Untuk

membantu memastikan apakah jumlah saldo piutang usaha di neraca dapat diyakini kebenarannya maka auditor perlu mendeteksi kewajaran piutang usaha dengan melakukan *compliance test* dan *substantive test*.

Kewajaran penyajian piutang usaha berpengaruh secara langsung terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Kewajaran penyajian piutang dalam laporan keuangan sangat diperlukan agar dapat memberikan informasi yang tepat bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Piutang usaha harus disajikan dalam neraca sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Prosedur audit terhadap penyajian dan pengungkapan piutang usaha dalam laporan keuangan antara lain memeriksa klasifikasi piutang ke dalam kelompok piutang usaha dan piutang non usaha, menentukan kecukupan pengungkapan dan akuntansi untuk transaksi antar pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Mengingat pentingnya audit atas piutang maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan dengan judul : **“Penerapan Prosedur Audit Terhadap Piutang Usaha Dalam Upaya Menilai Kewajaran Penyajiannya Pada Laporan Keuangan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu “Bagaimana penerapan prosedur audit untuk menilai kewajaran penyajian piutang usaha dalam laporan keuangan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Memperoleh data yang akurat dalam melaksanakan audit terhadap piutang perusahaan guna menilai kewajaran penyajian piutang dalam laporan keuangan.
2. Mengetahui apakah piutang usaha yang dimiliki perusahaan memang ada dan diklasifikasikan dengan tepat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan piutang usaha sehingga dapat disajikan secara wajar dalam laporan keuangan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah khususnya dalam bidang *financial audit* serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman pada praktek di lapangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang sama.